

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dakwah yang mempunyai tempat pembahasan sangat meluas. Dakwah itu merupakan serupa pembangunan nonfisik maupun pembentukan secara fisik, dengan berbagai ilmu disiplin yang digunakan. Keseluruhan ilmu itu termasuk bagian dari ilmu Allah yang menyangkup wilayah yang sangat luas. Ilmu Allah yang sangat luas itu terdiri dari konsep-konsep yang apabila ditulis menggunakan bolpoin sebanyak ranting pepohonan dan jika di tuliskan menggunakan tinta sebanyak air laut, ilmu Allah tidak akan habis jika ditulis bahkan tidak akan selesai kalau kita membahasnya. Ilmu dakwah pada hakikatnya adalah sebuah ilmu yang

menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya, pada tujuan dan fungsi hidup seorang manusia menurut Islam. Maka, ilmu dakwah merupakan ilmu tranformatif agar tercapainya tujuan ajaran Islam menjadi *Khairul ummah*. Ilmu dakwah yaitu suatu pengetahuan alternatif dan sarana yang terbuka bagi pelaksana komunikasi mengajak serta memanggil umat manusia kepada agama Islam menuju jalan Allah, memeberikan informasi kepada umat manusia mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Dakwah sebagai himbauan kejalan Allah mulai terutusnya seorang Rasul dan dakwahpun berjalan sesuai zamannya.<sup>2</sup> Dakwah harus berperan untuk apa saja tidak hanya berperan tahap penyampaiaan penyadaran atau bimbingan, tapi juga harus berperan dalam pemberdayaan. Oleh masyarakat sekarang dakwah tidak hanya diartikan sebuah pengiriman pesan kebaikan saja, tetapi juga mengarah kepada gerakan melalui kegiatan ekonomi, budaya dan juga sosial.<sup>3</sup>

Agama Islam merupakan agama yang<sup>4</sup> mewajibkan pemeluknya untuk melakukan atau melaksanakan dakwah mengingatkan seseorang dalam hal kebaikan merupakan tugas dari

---

<sup>1</sup> Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta: KENCANA, 2016), 29-33.

<sup>2</sup> Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Komtemporer", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 19, No. 28 Juli-Desember (2013): 109.

<sup>3</sup> Sudarno Shobron, Imron Rosyadi, Mohammad Zaki Suaidy, "Dakwah Bil-Hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 1 Juni (2015): 2-3.

<sup>4</sup> Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 35, No. 2 Juli-Desember (2015): 208.

pemeluk agama Islam, tidak ada ucapan yang lebih baik melainkan mengingatkan, menyuruh saudara muslim kejalan Allah. Mengingatkan pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah serta menyebarkan kebenaran Islam merupakan tugas seorang muslim, dalam penyebaran ini merupakan bagian integral dari jiwa serta kehidupan seorang muslim. Bicara mengenai dakwah sangatlah banyak dan sudah tertera dalam Al-Quran. Antara lain surat yang berbicara mengenai dakwah yaitu surat Ali Imran ayat 104,

Artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”*.

Surat Ali Imran ayat 110,

Artinya: *“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”*.

Surat An-Nahl ayat 125,

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*.<sup>5</sup>

Islam menuntun pemeluknya dengan nilai-nilai sosial, beretika dan berperilaku baik yang menolong mereka untuk bersabar dan mengembangkan strategi.<sup>6</sup> untuk itu ada setrategi dalam berdakwah.

Strategi merupakan istilah yang kerap disamakan dengan siasat taktik atau manuver yang di tempuh guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan sejak awal. Setiap strategi memerlukan suatu rancangan yang benar-benar matang dengan perencanaan yang strategis berisi keunggulan, kelemahan, peluang, bahaya yang dimiliki atau akan dihadapi oleh pendakwah. Kelebihan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan

---

<sup>5</sup> Ahmad Zaini, “Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Community Development* Vol. 1, No.1 Juni (2016): 138.

<sup>6</sup> Syarifuddin Al Baqi, Abdah Munfaridatus Sholihah, “Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental:Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap pasien Muslim”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* , Vol. 11, No. 1 Januari-Juni (2019): 84.

strategi yang akan di rencanakan. Jika strategi tersebut di hubungkan dengan dakwah maka disitulah akan terjadi peluang dan ancaman,<sup>7</sup> oleh karena itu seorang pendakwah harus membantu orang yang memerlukan pertolongan tetapi orang tersebut tidak tau caranya meminta pertolongan melainkan kepastian atau kepercayaan mereka yang salah, yang lebih sering berbicara sendiri yang banyak beban dihembuskan berdasarkan reaksi emosi untuk mengucilkan dan menghukum mereka sendiri.<sup>8</sup>

Gangguan jiwa merupakan keadaan dimana proses fisiologis atau mental seseorang yang kurang berfungsi dengan baik. sehingga mengganggu fungsi sehari-hari dari kegiatan maupun perilakunya. Gangguan ini sering disebut gangguan mental<sup>9</sup> dan dalam masyarakat umum terkadang disebut dengan gangguan saraf. Gangguan jiwa yang dimiliki seseorang ada beberapa macam gejala, baik yang tampak jelas bahkan ada gejala yang tidak nampak yang hanya terdapat dalam pikirannya.<sup>10</sup> Gangguan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan didunia , termasuk di Indonesia. Jumlah penderita masalah kesehatan jiwa cukup tinggi dari data-data penelitian kementerian kesehatan yang dilakukan setiap 5-6 tahun sekali tentang angka kesehatan masyarakat.<sup>11</sup> Melalui media setiap harinya baik cetak maupun elektronik, munculnya berita tragedi kekerasan, pelecehan seksual, pemerkosaan, prostitusi, dan kejahatan lain. Hal ini menunjukkan kalau kehidupan masyarakat atau di lingkungan sekitar kita sedang tidak baik-baik saja, oleh sebab itu masyarakat mengalami krisis spiritual dan moral.<sup>12</sup>

Bertambahnya angka jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang memerlukan pandangan positif dari masyarakat sebagai upaya untuk mencegah, orang gangguan jiwa tersebut yang tinggal bermasa dengan keluarganya. Berdasarkan keterangan tersebut harus

---

<sup>7</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*, (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), 25-37.

<sup>8</sup> Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam" *Jurnal RISALAH* Vol. 40, No. 4 Desember (2015): 197.

<sup>9</sup> Firdaus, "Spriritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental yang Hakiki", *Jurnal Al-Adyan* Vol. XI, No. 1 Januari-Juni (2016): 3.

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah, "Pelayanan Sosial Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yayasan Hikmah SyahadahTiga Raksa Kabupaten Tangerang", (disertai Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 1.

<sup>11</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, *Riset Dasar Kesehatan*, (2013), 125.

<sup>12</sup> Widiya A Radiani, "kesehatan Mental Masa kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami", *Jurnal of Islamic And Law Studies* Vol. 3, No. 1 Juni (2019): 88-89.

ada dukungan psikososial maupun finansial dari masyarakat diperlukan agar mengurangi beban yang ditanggung oleh keluarga yang mengalami hal tersebut. Adapun alasan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sedang mengalami gangguan jiwa dirumahnya. Faktor utama keluarga yang merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa yaitu keluarga tidak tahu kalau gangguan jiwa dapat diobati dan adanya stigma serta diskriminasi sehingga keluarga merasa malu dengan kondisi anggota keluarganya yang punya gangguan jiwa dan pihak keluarga tidak memiliki biaya untuk memeriksa anggota keluarganya ke pusat layanan kesehatan dikotanya.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu pentingnya di setiap negara mempunyai cara dalam mencegah akibat dari gangguan jiwa kesehatan. Gangguan jiwa yang terberat bisa menimbulkan menjadikan turunnya jumlah produktifitas penderita dan munculnya beban biaya yang besar dapat membebani keluarga. Oleh karena itu di Jepara menyediakan tempat untuk orang gangguan mental atau penyandang sosial dibawah pemerintah negara, yang bersangkutan dengan menampung orang gangguan jiwa yang dikelola oleh pemerintahan negara.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara karena observasi awal peneliti melihat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara terdapat Musola dan ketika penerima manfaat hendak makan, mereka semua para penyandang disabilitas mental bersama-sama melantunkan doa sebelum makan.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Strategi Dakwah Dalam Pemulihan Mental Penderita Gangguan Jiwa Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara**”. Penelitian ini dirasa penting bagi penulis untuk dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang penentuan strategi dakwah yang tepat bagi para da’i agar dakwah yang dilakukan dapat efektif dan efisien dan akhirnya dakwah yang diberikan dapat diterima dan dilakukan oleh penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

---

<sup>13</sup> Erti Ikhtiarini Dewi, dkk “Stigma Against People With Severe Mental Disorder (PSMD) With Confinement Pemasangan”, *Nurseline Journal* Vol. 4, No. 2 November (2019): 132.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan tema tertulis diatas, yang diangkat penulis dalam melakukan suatu penelitian yaitu “Strategi Dakwah Dalam Pemulihan Mental Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara”. Maka penulis melakukan fokus penelitian di Jepara, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian yang tidak meluas.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara ?
2. Apa saja pendukung dan penghambat ketika dilakukannya Strategi Dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara?

## D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini mencari informasi yang dirancang untuk mencari teori dan kumpulan yang berisi suatu pernyataan, yang menjelaskan sasaran dalam penelitian<sup>14</sup> serta menambah ilmu dan wawasan bagi semua orang yang membaca, Berdasarkan perumusan masalah yang tertulis diatas. Maka tujuan skripsi ini sebagai berikut:

1. Guna untuk mengetahui Bagaimana Strategi dakwah yang dilakukan dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara.
2. Guna untuk mengetahui apa saja pendukung dan penghambat ketika dilakukannya Strategi Dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Distabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah tertlis diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, yang diharapkan dari hasil dari penelitian ini dapat menambah Ilmu pengetahuan yang didapatkan selama

---

<sup>14</sup> John W. Creswell, *pendektan metode kulitatif, kuantitatif dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 164.

kuliah. Memberikan hal baru yang belum mengerti Strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa yang sebenarnya. Memberikan beberapa pengetahuan serta informasi bagi seseorang pembaca yang ingin tahu ataupun yang mempunyai kepentingan. Menyadarkan masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya, sebagai mana untuk membantu sesama umat yang sedang bermasalah dengan gangguan jiwa yang diderita.

2. Manfaat praktis

Memberikan pendapat serta masukan pemikiran terkait dengan bertambahnya pengetahuan suatu informasi Strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa. Pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian untuk dikembangkan memberikan manfaat bagi semua orang yang mengerti atau melihat orang mengalami gangguan jiwa.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian-bagian kerangka awal untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, Arab latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi (manfaat penelitian), sistematika penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab landasan teori berisi tentang pengertian strategi dakwah, psikoterapi melalui ibadah, ibadah shalat sebagai obat bagi gangguan jiwa, ibadah shalat sebagai pencegah terhadap gangguan jiwa, fungsi ibadah shalat sebagai pembina kesehatan jiwa, psikotrapi melalui dzikir dan do'a, faktor penghambat dan pendukung, orang gangguan jiwa (ODGJ), pengertian orang

gangguan jiwa, jenis gangguan jiwa, faktor penyebab depresi, faktor penyebab gangguan jiwa. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, beserta kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum objek peneliti lakukan yaitu tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang strategi dakwah dan faktor pendukung serta penghambat strategi dakwah, serta hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.